



ANALISIS NILAI KARAKTER PADA BUKU CERITA KISAH 1001 MALAM ABU NAWAS DAN ALADIN KARYA GIBRAN MAULANA

RIZA GUSVIA SOFYANA

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas PGRI Semarang

gusvia89@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim: 19 Juni 2021

Direvisi: 26 September 2021

Diterima: 24 November
2021

Kata Kunci: *Nilai Karakter,
Buku Cerita "1001 Malam
Abu Nawas", "Aladdin"*

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh setiap cerita pada karya sastra diharapkan dapat mempengaruhi nilai anak. Nilai karakter yang dimaksud disini adalah Nilai karakter menggambarkan sikap dan perilaku dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat dan alam sekitar. Pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandaskan moral (moral reasoning), perasaan berlandaskan moral. Pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandaskan moral (moral reasoning), perasaan berlandaskan moral. Dengan pembelajaran menggunakan analisis nilai karakter pada buku "Cerita Kisah 1001 Malam Abu Nawas dan Aladin karya Gibran Maulana" diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengkaji tentang apa saja nilai karakter yang terkandung dalam buku cerita "Cerita Kisah 1001 Malam Abu Nawas dan Aladin Karya Gibran Maulana" karena dalam perkembangan anak buku bacaan dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak yang membaca. Hasil penelitian diperoleh analisis nilai karakter pada buku cerita kisah *1001 Malam Abu Nawas* diperoleh bahwa terdapat nilai religiusitas. Nilai religiusitas terlihat pada sikap Abu Nawas yang taat beribadah. Abu Nawas adalah seorang hamba yang selalu berdoa dan beribadah kepada Tuhannya. Sikap karakter lain yakni adanya kejujuran. Hal ini terlihat dari Abu Nawas yang selalu berusaha menyelesaikan pekerjaan yang diminta oleh Baginda Raja. Abu Nawas juga selalu dipercaya dalam segala ucapannya. Disamping itu, Abu Nawas adalah seorang pribadi yang tertib dengan peraturan. Hal ini terlihat dengan mematuhi segala peraturan Baginda Raja untuk dirinya. Sedangkan nilai karakter pada cerita Aladdin dapat dilihat pada sikap dapat dipercaya dalam tindakan. Aladdin berusaha menolong rakyat kecil dan miskin dengan memberikan bantuan kepada mereka dengan bantuan peri kecil. Hal ini merupakan bukti tanggung jawab Aladdin kepada orang-orang yang membutuhkan. Hasil wawancara dengan guru kelas IV, diperoleh bahwa buku cerita "1001 Malam" merupakan buku cerita yang menggambarkan Abu Nawas dengan penokohan cerdik. Isi cerita Abu Nawas dengan tanggungjawabnya untuk menyelesaikan segala tugas yang diberikan Baginda Raja. Abu Nawas juga seseorang yang peduli kepada sesama dan bertanggung jawab. Penggunaan buku cerita dalam pembelajaran harus memperhatikan isi cerita serta nilai karakter yang disampaikannya. Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan analisis ini dapat memberi motivasi bagi pembaca untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam, semoga bermanfaat bagi pembaca.

PENDAHULUAN

Sebuah cerita karakter tokoh yang ada di dalamnya sangat berpengaruh terhadap cerita yang ada pada cerita tersebut, karena karakter dapat memberi gambaran yang sesungguhnya mengenai kelakuan dan sifatnya, sehingga pembaca dapat dengan jelas menangkap wujud manusia dalam kehidupannya.

Sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu ada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran sastra di tangan peradaban manusia tidak dapat di tolak, bahkan kehadirannya tersebut di terima sebagai salah satu realitas sosial budaya (Semi, 1993a:1).

Sastra lahir disebabkan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, dan menaruh minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman. Sastra yang telah di lahirkan oleh para sastrawan di harapkan dapat memberi kepuasan estetik dan kepuasan intelek bagi klayak pembaca. Tetapi sering kali karya sastra itu tidak mampu dinikmati dan dipahami sepenuhnya oleh sebagian besar anggota masyarakat. Dalam hubungan ini perlu adanya penelaah dan peneliti sastra.

Karya sastra memiliki dunia tersendiri. Ia merupakan pengejawatahan kehidupan hasil pengamatan sastrawan atas kehidupan sekitarnya. Karya Sastra adalah kehidupan buatan atau rekaan sastrawan (Suharianto, 1982a:11). Kehidupan di dalam karya sastra adalah kehidupan yang telah diwarnai dengan sikap penulisnya, latar belakang pendidikannya, keyakinan dan sebagainya. Karena itu kenyataan atau kebenaran dalam karya sastra itu tidak mungkin di samakan dengan kenyataan atau kebenaran di sekitar kita. Kebenaran di dalam karya sastra adalah kebenaran keyakiyan bukan kebenaran indrawi seperti yang kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra merupakan hasil perpaduan harmonis antara kerja perasaan dan pikiran. Merupakan pancaran emosi yang di kendalikan oleh pikiran-pikiran yang agung. Salah satu karya sastra yang sering dibaca anak-anak adalah dongeng.

Dongeng merupakan suatu karya sastra yang menceritakan sebuah kisah yang menakjubkan dan tidak dianggap benar oleh masyarakat umum. Salah satu yang terkenal adalah Cerita Kisah 1001 Malam Abu Nawas dan Aladin Karya Gemilang Utama S. Dongeng memiliki 5 unsur intrinsik, unsur intrinsik merupakan unsur unsur yang membangun suatu cerita yang berasal dari dalam. Unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, penokohan, latar, amanat. Dalam dongeng selalu menyampaikan amanat. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui cerita yang dibuat. Begitu pula dengan cerita kisah 1001 Malam Abu Nawas dan Aladin karya Gemilang Utama S. Dalam cerita ini mengandung tema yang disampaikan kepada pembaca. Cerita 1001 malam Abu Nawas dan Aladin sangat familiar di kalangan masyarakat. Abu Nawas terkenal dengan kelucuan dan kebijaksanaannya. Meski dia selalu bertindak sambil bercanda, ada kebenaran dalam perkataan dan tindakannya itu. Karena setiap cerita Abu Nawas pasti ada hikmah yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada cerita Aladin, terkenal dengan Aladin dan lampu ajaibnya. Kisah dari Persia yang begitu terkenal untuk dijadikan cerminan dalam kehidupan sehari-hari.

Nurgiantoro (2005:176) menyatakan bahwa tokoh-tokoh cerita dalam sebuah fiksi dapat di bedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut mana penamaan itu dilakukan karena adanya perbedaan sudut pandang dan tujuan, maka seorang tokoh dapat saja dikategorikan dalam beberapa jenis tokoh. Peristiwa di dalam karya fiksi seperti halnya peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, yang selalu diemban oleh pelaku-pelaku tertentu. Adapun menurut Sudjiman (1989: 16) yang dimaksud dengan tokoh adalah individu rekaan yang mengalami suatu peristiwa atau perlakuan dalam cerita. Jadi yang dimaksud dengan

tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita. Menentukan tokoh utama dalam cerpen berdasarkan frekuensi dari kemunculannya. Tokoh utama akan selalu hadir dalam setiap peristiwa dan mempunyai peran penting dalam cerita dibandingkan dengan tokoh lain. Biasanya tokoh utama dihadapkan dengan suatu masalah yang sangat berat dalam hidupnya. Selain frekuensi kemunculannya tokoh utama, juga dihadapkan pada konflik berat yang dialami. Hal ini yang mendasari dan mendukung sehingga memperkuat posisi sebagai tokoh utama.

Setiap cerita pada karya sastra diharapkan dapat mempengaruhi nilai anak. Nilai karakter yang dimaksud disini adalah Nilai karakter menggambarkan sikap dan perilaku dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat dan alam sekitar. Pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandaskan moral (*moral reasoning*), perasaan berlandaskan moral (Diknas, 2014). Secara umum, nilai-nilai karakter atau budi pekerti ini menggambarkan sikap dan perilaku dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat dan alam sekitar. Pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandaskan moral (*moral reasoning*), perasaan berlandaskan moral. Dengan pembelajaran menggunakan analisis nilai karakter pada buku “Cerita Kisah 1001 Malam Abu Nawas dan Aladin karya Gibran Maulana” diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik meneliti tentang “Analisis Nilai Karakter pada Buku Cerita Kisah 1001 Malam Abu Nawas dan Aladin Karya Gibran Maulana”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengkaji tentang apa saja nilai karakter yang terkandung dalam buku cerita “Cerita Kisah 1001 Malam Abu Nawas dan Aladin Karya Gibran Maulana” karena dalam perkembangan anak buku bacaan dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak yang membaca.

Menurut Sugiyono (2015: 399) alasan menggunakan metode deskriptif kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Metode penelitian kualitatif dengan instrumen seperti *test*, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola hipotesis, dan teori. Berdasarkan alasan tersebut maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis nilai karakter pada buku cerita kisah *1001 Malam Abu Nawas* diperoleh bahwa terdapat nilai religiusitas. Nilai religiusitas terlihat pada sikap Abu Nawas yang taat beribadah. Abu Nawas adalah seorang hamba yang selalu berdoa dan beribadah kepada Tuhannya. Sikap karakter lain yakni adanya kejujuran. Hal ini terlihat dari Abu Nawas yang selalu berusaha menyelesaikan pekerjaan yang diminta oleh Baginda Raja. Abu Nawas juga selalu dipercaya dalam segala ucapannya. Disamping itu, Abu Nawas adalah seorang pribadi yang tertib dengan peraturan. Hal ini terlihat dengan mematuhi segala peraturan Baginda Raja untuk dirinya. Meskipun kadang membuatnya harus menghadapi masalah. Hal ini merupakan bukti tanggung jawab Abu Nawas kepada Tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan juga kepada dirinya.

Sedangkan nilai karakter pada cerita Aladdin dapat dilihat pada sikap dapat dipercaya dalam tindakan. Aladdin berusaha menolong rakyat kecil dan miskin dengan memberikan bantuan kepada mereka dengan bantuan peri kecil. Hal ini merupakan bukti tanggung jawab Aladdin kepada orang-orang yang membutuhkan.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV, diperoleh bahwa buku cerita "1001 Malam" merupakan buku cerita yang menggambarkan Abu Nawas dengan penokohan cerdas. Isi cerita Abu Nawas dengan tanggungjawabnya untuk menyelesaikan segala tugas yang diberikan Baginda Raja. Abu Nawas juga seseorang yang peduli kepada sesama dan bertanggung jawab. Penggunaan buku cerita dalam pembelajaran harus memperhatikan isi cerita serta nilai karakter yang disampaikan. Jadi, guru harus memberikan cerita sesuai dengan karakter anak didiknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai Karakter pada Cerita "1001 Malam Abu Nawas"

Analisis cerita *Abu Nawas* karya Gibran Maulana dapat disimpulkan bahwa cerita ini memuat empat aspek pendidikan karakter yaitu nilai religiusitas, jujur, disiplin dan tanggung jawab.

Nilai religiusitas terlihat dari sikap Abu Nawas yang patuh dalam beragama, selalu berdoa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkeyakinan penuh hanya Allah yang maha penolong. Nilai jujur terlihat dari sikap Abu Nawas yang selalu dapat dipercaya dalam tindakan, ucapan, pekerjaan dan disiplin serta bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Sedangkan nilai tanggung jawab terlihat dari tanggung jawab Abu Nawas terhadap kewajibannya kepada Tuhan, sebagai hamba yang selalu bertanggung jawab atas segala tindakannya pula.

2. Nilai Karakter pada Cerita "Aladin"

Analisis cerita *Aladin* karya Gibran Maulana dapat disimpulkan bahwa cerita ini memuat dua aspek pendidikan karakter yaitu nilai jujur, dan tanggung jawab. Nilai jujur terlihat dari sikap Aladdin dapat dipercaya ketika mengajak putri Jasmine untuk pulang ke rumahnya. Hal ini merupakan tindakan Aladdin yang dapat dipercaya dalam tindakan untuk melindungi putri Jasmine. Sedangkan nilai tanggung jawab terlihat dari sikap Aladin terhadap rakyatnya yang selalu melindunginya.

Saran

Saran yang ingin disampaikan kepada pembaca pada umumnya dan kepada guru pada khususnya adalah:

1. Diharapkan analisis ini dapat memberi motivasi bagi pembaca untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam, semoga bermanfaat bagi pembaca.

2. Jika menjadi seorang guru, dalam melakukan pembelajaran akan selalu kreatif dan inovatif, semoga alternatif yang penulis berikan dapat diterima sebagai refleksi untuk seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Gibran, M. (2018). *Cerita Kisah 1001 Malam dan Aladin*. Surabaya: Gemilang Utama.
- Nurgiyantoro, B. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Semi, A. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sudjiman, P. (1987). *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sudarsono. (2008). *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharianto, A.S. (1982). *Dasar-dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widyaduta.
- Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV. Alfabeta.